SP 226/OJK/DKPU/X/2026

SIARAN PERS
PENTINGNYA GENERASI MUDA PAHAMI PENGELOLAAN KEUANGAN DI ERA DIGITAL

OJK Mengajar di Sekolah Rakyat Menengah Atas 33 Tangerang Selatan

Banten, 16 November 2026. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terus mendorong generasi muda meningkatkan literasi keuangan dan semakin bijak memanfaatkan layanan keuangan digital sebagai bekal membangun kemandirian finansial dan mempersiapkan masa depan yang sejahtera.

Pesan tersebut disampaikan Ketua Dewan Komisioner OJK Friderica Widyasari Dewi dalam kegiatan OJK Mengajar di Sekolah Rakyat Menengah Atas (SRMA) 33 Tangerang Selatan, Banten, Senin yang diikuti lebih dari 150 peserta secara luring dan 3.429 peserta secara daring. Kegiatan ini merupakan bagian dari rangkaian peringatan HUT ke-15 OJK.

Friderica menyampaikan bahwa setiap generasi muda memiliki kesempatan meraih masa depan yang lebih baik melalui kebiasaan positif, termasuk disiplin belajar, bekerja keras, pantang menyerah, dan bijak mengelola keuangan.

“Masa depan tidak ditentukan oleh dari mana kita berasal, melainkan oleh keberanian untuk melangkah dan kebiasaan baik yang kita bangun mulai hari ini. Mimpi besar harus diiringi dengan langkah nyata, termasuk belajar mengelola keuangan secara bijak,” ujar Friderica.

Ia menjelaskan bahwa kemajuan teknologi mempermudah akses terhadap layanan keuangan seperti *mobile banking*, *internet banking*, dan QRIS. Namun, kemudahan tersebut juga disertai risiko penyalahgunaan data pribadi, serangan siber, penipuan digital, serta perilaku konsumtif akibat pengaruh media sosial dan fenomena *You Only Live Once* (YOLO), *Fear of Missing Out* (FOMO), dan *Fear of Other People's Opinion* (FOPO).

Pentingnya literasi keuangan sejak dini juga tercermin dari penelitian OECD yang menunjukkan bahwa pelajar dengan literasi keuangan lebih baik memiliki kemungkinan 72 persen lebih tinggi untuk menabung dan 50 persen lebih tinggi untuk membandingkan harga sebelum membeli.

Sementara itu, berdasarkan SNLIK 2026, tingkat literasi keuangan pelajar dan mahasiswa tercatat 62,72 persen, di bawah tingkat nasional sebesar 69,57 persen. Tingkat inklusi keuangannya mencapai 92,76 persen, dibandingkan nasional sebesar 93,61 persen. Hal ini menunjukkan pentingnya mengimbangi akses keuangan dengan pemahaman yang memadai.

Untuk itu, Friderica mengajak generasi muda membangun kebiasaan keuangan yang sehat melalui pencatatan pemasukan dan pengeluaran, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta menyusun anggaran dengan prinsip 50/30/20 sesuai kondisi masing-masing. Generasi muda juga didorong mengenal investasi beserta risiko dan tujuannya, serta membiasakan menabung melalui produk Simpanan Pelajar (SimPel) sebagai langkah awal membangun kemandirian finansial.

Waspadai Aktivitas Keuangan Ilegal dan Penipuan Digital

Friderica juga mengingatkan generasi muda agar mewaspadai pinjaman *online* ilegal, investasi bodong, dan berbagai modus penipuan digital dengan menerapkan prinsip 2L, yaitu Legal dan Logis. Masyarakat perlu memastikan legalitas penyelenggara serta mencermati kewajaran manfaat dan imbal hasil yang ditawarkan.

Generasi muda juga diimbau menjaga kerahasiaan data pribadi, PIN, dan kode OTP serta bertanggung jawab terhadap setiap kewajiban keuangan. Riwayat kredit dalam Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) OJK perlu dijaga karena dapat menjadi salah satu pertimbangan lembaga jasa keuangan dalam proses pemberian pembiayaan.

Dalam memberantas aktivitas keuangan ilegal dan penipuan digital, OJK bersama kementerian dan lembaga terkait terus memperkuat peran Satgas Pemberantasan Aktivitas Keuangan Ilegal (PASTI) dan Indonesia Anti-Scam Centre (IASC). Sejak Januari hingga September 2026, Satgas PASTI telah menghentikan 1.489 entitas keuangan ilegal. Sementara itu, hingga 30 September 2026, IASC telah menerima lebih dari 741 ribu laporan penipuan, memblokir sekitar 748 ribu rekening dengan total dana Rp970,3 miliar, serta mengembalikan Rp210,75 miliar kepada korban.

Masyarakat yang menemukan aktivitas keuangan mencurigakan atau menjadi korban penipuan transaksi keuangan dapat melapor melalui Kontak OJK 157, Satgas PASTI, maupun IASC melalui laman iasc.ojk.go.id. Korban juga diimbau segera menghubungi bank atau penyedia layanan keuangan terkait untuk mempercepat penanganan dan upaya penyelamatan dana.

Menutup kegiatan, Friderica mengajak para siswa untuk menjadikan literasi keuangan sebagai bekal meraih masa depan yang sejahtera, memanfaatkan teknologi digital secara produktif dan bertanggung jawab, serta menjadi agen literasi keuangan dengan menyebarluaskan pengetahuan kepada keluarga dan lingkungan sekitar.

Melalui kegiatan OJK Mengajar, OJK terus memperluas edukasi keuangan kepada generasi muda agar semakin cerdas dalam mengelola keuangan, mampu memanfaatkan layanan keuangan digital secara bijak, serta terlindungi dari berbagai risiko keuangan. Upaya ini menjadi bagian dari komitmen OJK dalam membangun generasi yang mandiri secara finansial untuk mendukung terwujudnya Indonesia Emas.

***

Informasi lebih lanjut:
Plt. Kepala Departemen Surveillance dan Kebijakan Sektor Jasa Keuangan Terintegrasi OJK – Wahyu Budi Satriyo
Telp. (021) 29600000; Email: humas@ojk.go.id